خُذْ عَقِيدَتَكَ

مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ الصَّحِيحَةِ

Ambillah Akidahmu

dari Al-Qur`an dan As-Sunnah yang Shahih

جَمْع وَتَرْتِيب

مُحَمَّد جَمِيل زَينُو

Muhammad Jamil Zainu

الْمُدَرِّس فِي دَارِ الْحَدِيثِ بِمَكَّةَ الْمُكَرَّمَةِ

مكتبة إسماعيل بن عيسى

Daftar Isi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أَمَّا بَعْدُ فَهَٰذِهِ أَسْئِلَةٌ هَامَّةٌ فِي الْعَقِيدَةِ أُجِيبُ عَلَيْهَا مَعَ ذِكْرِ الدَّلِيلِ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ لِيَطْمَئِنَّ الْقَارِئُ إِلَى صِحَّةِ الْجَوَابِ، لِأَنَّ عَقِيدَةَ التَّوْحِيدِ أَسَاسُ سَعَادَةِ الْإِنْسَانِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

وَاللَّهَ أَسْأَلُ أَنْ يَنْفَعَ بِهَا الْمُسْلِمِينَ وَيَجْعَلَهَا خَالِصَةً لِلَّهِ تَعَالَى.

مُحَمَّدُ بْنُ جَمِيل زَيْنُو

Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah, kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, dan memohon ampun kepadaNya. Dan kami berlindung kepada Allah dari kejelekan diri-diri kami dan keburukan amal-amal kami. Siapa saja yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan siapa saja yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya.

Amma ba'du. Ini adalah pertanyaan-pertanyaan penting dalam masalah akidah. Pertanyaan tersebut dijawab dengan menyebutkan dalil dari Al-Qur`an dan hadits supaya para pembaca merasa tentram dengan keakuratan jawaban. Karena akidah tauhid adalah pondasi kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

Dan Allah lah yang aku pinta agar menjadikan tulisan ini bermanfaat untuk kaum muslimin dan menjadikannya ikhlas untuk Allah ta'ala.

Muhammad bin Jamil Zainu.

حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ

Hak Allah atas Para Hamba

س١- : لِمَاذَا خَلَقَنَا اللهُ؟

ج١- : خَلَقَنَا لِنَعْبُدَهُ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى فِي سُورَةِ الذَّارِيَاتِ: ﴿وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

وَقَوْلُهُ ﷺ: (حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ، وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا) (متفق عليه)

Soal 1: Untuk apa Allah menciptakan kita?

Jawab 1: Allah menciptakan kita agar kita beribadah kepadaNya dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu pun. Dalilnya adalah firman Allah ta'ala di dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya, "Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepadaKu." Dan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Hak Allah atas hambaNya adalah agar mereka beribadah kepadaNya dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu pun."

س٢- : مَا هِيَ الْعِبَادَةُ؟

ج٢- : الْعِبَادَةُ اسْمٌ جَامِعٌ لِمَا يُحِبُّ اللهُ مِنَ الْأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ. كَالدُّعَاءِ وَالصَّلَاةِ وَالذَّبْحِ وَغَيْرِهَا.. قَالَ تَعَالَى: ﴿قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾ (سورة الأنعام) (نُسُكِي: ذَبْحِي لِلْحَيَوَانَاتِ).

وَقَالَ ﷺ قَالَ تَعَالَى: (وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ) (حديث قدسي رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Soal 2: Apakah ibadah itu?

Jawab 2: Ibadah adalah nama yang mencakup perkara yang Allah cintai berupa perkataan dan perbuatan. Seperti doa, shalat, penyembelihan, dan lain-lain. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Katakanlah, sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidup, dan matiku untuk Allah Rabb semesta alam." (QS. Al-An'am: 162). Nusuk adalah sembelihan hewan-hewan.

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, Allah ta'ala berfirman, "Dan tidaklah hambaKu mendekatkan diri kepadaKu dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada yang telah Aku wajibkan padanya." (Hadits qudsi riwayat Al-Bukhari).

س٣- : كَيْفَ نَعْبُدُ اللهَ؟

ج٣- : كَمَا أَمَرَنَا اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوٓاْ أَعْمَٰلَكُمْ﴾ (سورة محمد)

وَقَالَ ﷺ (مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ) (أَيْ غَيْرُ مَقْبُولٍ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Soal 3: Bagaimana kita beribadah kepada Allah?

Jawab 3: Sebagaimana yang telah Allah dan RasulNya perintahkan. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul, dan janganlah kalian membatalkan amalan-amalan kalian." (QS. Muhammad: 33).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja yang mengamalkan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka amalan tersebut tertolak." Yakni tidak diterima. (HR. Muslim: 1718).

س٤- : هَلْ نَعْبُدُ اللهَ خَوْفًا وَطَمَعًا؟

ج٤- : نَعَمْ نَعْبُدُهُ كَذٰلِكَ، قَالَ تَعَالَى يَصِفُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا﴾ (سورة السجدة)

وَقَالَ ﷺ: (أَسْأَلُ اللهَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ) (صحيح رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Soal 4: Apakah kita beribadah kepada Allah dengan takut dan berharap?

Jawab 4: Iya, demikian kita beribadah kepada Allah. Allah ta'ala menyifati orang-orang mukmin, "Mereka selalu berdoa kepada Rabb mereka dengan penuh rasa takut dan harap." (QS. Sajdah: 16).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Aku meminta surga kepada Allah dan aku berlindung kepadaNya dari neraka." (Hadits shahih riwayat Abu Dawud).

س٥- : مَا هُوَ الْإِحْسَانُ فِي الْعِبَادَةِ؟

ج٥- : اَلْإِحْسَانُ هُوَ مُرَاقَبَةُ اللهِ تَعَالَى فِي الْعِبَادَةِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّٰجِدِينَ﴾ (سورة الشعراء)

وَقَالَ ﷺ: (اَلْإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاه، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Soal 5: Apakah ihsan dalam ibadah itu?

Jawab 5: Ihsan adalah merasa diawasi Allah ta'ala ketika beribadah. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Yang melihat kamu ketika kamu berdiri dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud." (QS. Asy-Syu'ara`: 218-219).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Dan jika engkau tidak melihatNya, maka sungguh Ia melihatmu." (HR. Muslim: 1).

أَنْوَاعُ التَّوْحِيدِ وَفَوَائِدُهُ

Jenis-jenis Tauhid dan Faedahnya

س٦ - : لِمَاذَا أَرْسَلَ اللهُ الرُّسُلَ؟

ج٦ - : أَرْسَلَهُمْ لِلدَّعْوَةِ إِلَى عِبَادَتِهِ، وَنَفْيِ الشِّرْكِ عَنْهُ قَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَ﴾ (سورة النحل) (الطَّاغُوتَ: الشَّيْطَانُ الدَّاعِي إِلَى عِبَادَةِ غَيْرِ اللهِ).

وَقَالَ ﷺ: (وَالْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ) (الْحَدِيثُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

Soal 6: Untuk apa Allah mengutus para rasul?

Jawab 6: Allah mengutus mereka untuk mengajak beribadah kepada Allah dan meniadakan kesyirikan. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan sungguh telah kami utus seorang rasul pada setiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah saja dan jauhilah thaghut." (QS. An-Nahl: 36). Thaghut adalah setan yang mengajak beribadah kepada selain Allah.

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Para nabi itu bersaudara dan agama mereka satu." (Muttafaqun 'alaih).

س٧ - : مَا هُوَ تَوْحِيدُ الرَّبِّ؟

ج٧ - : تَوْحِيدُهُ بِأَفْعَالِهِ كَالْخَلْقِ وَالتَّدْبِيرِ وَغَيْرِهِمَا.. قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾، وَقَالَ ﷺ: (أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

Soal 7: Apa itu tauhid rububiyyah?

Jawab 7: Mentauhidkan Allah dalam perbuatan-perbuatanNya, seperti mencipta, mengatur, dan lain-lain. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Segala puji bagi Allah Rabb alam semesta." Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Engkau lah Rabb langit dan bumi." (Muttafaqun 'alaih).

س٨ - : مَا هُوَ تَوْحِيدُ الْإِلَهِ؟

ج٨ - : هُوَ إِفْرَادُهُ بِالْعِبَادَةِ كَالدُّعَاءِ وَالذَّبْحِ وَالنَّذْرِ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ

إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ﴾ (سورة البقرة)

وَقَالَ ﷺ (فَلْيَكُنْ أَوَّلُ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ: (إِلَى أَنْ يُوَحِّدُوا اللهَ).

Soal 8: Apakah tauhid uluhiyyah itu?

Jawab 8: Yaitu mengesakan Allah dalam beribadah, seperti doa, menyembelih, dan nazar. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan sesembahan kalian adalah sesembahan yang esa. Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah: 163).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Hendaknya perkara yang engkau ajak mereka pertama kali adalah bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah." (Muttafaqun 'alaih). Dan dalam riwayat Al-Bukhari, "Agar mereka mentauhidkan Allah."

س٩ - : مَا هُوَ تَوْحِيدُ صِفَاتِ اللهِ وَأَسْمَائِهِ؟

ج٩ - : هُوَ إِثْبَاتُ مَا وَصَفَ اللهُ بِهِ نَفْسَهُ فِي كِتَابِهِ، أَوْ وَصَفَهُ رَسُولُهُ فِي أَحَادِيثِهِ الصَّحِيحَةِ عَلَى الْحَقِيقَةِ، بِلَا تَأْوِيلٍ وَلَا تَفْوِيضٍ، وَلَا تَمْثِيلٍ، وَلَا تَعْطِيلٍ. كَالْاسْتِوَاءِ وَالنُّزُولِ وَالْيَدِ وَغَيْرِهَا، مِمَّا يَلِيقُ بِكَمَالِهِ قَالَ تَعَالَى: ﴿لَيۡسَ كَمِثۡلِهِۦ شَيۡءٌۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ﴾ (سورة الشورى)

وَقَالَ ﷺ (يَنْزِلُ اللهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا..) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ) (يَنْزِلُ نُزُولًا يَلِيقُ بِجَلَالِهِ، لَا يُشْبِهُ أَحَدًا مِنْ مَخْلُوقَاتِهِ)

Soal 9: Apakah tauhid asma` wa shifat itu?

Jawab 9: Yaitu menetapkan yang Allah sifatkan Dirinya di dalam kitabNya, atau yang RasulNya sifatkan di dalam hadits-hadits yang sahih secara hakiki. Tanpa ta`wil (memalingkan makna), tafwidh (menyerahkan makna kepada Allah), tamtsil (menyerupakan), dan tanpa ta'thil (meniadakan). Seperti sifat istiwa`, turun, tangan, dan lain-lain yang sesuai dengan kesempurnaanNya. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Tidak ada apa pun yang serupa denganNya. Dan Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. Asy-Syura: 11).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Allah turun pada setiap malam ke langit dunia..." (HR. Muslim). Turun sesuai dengan keagunganNya, tidak menyerupai satu pun dari makhluk-

makhlukNya.

س١٠ -: أَيْنَ اللهُ؟

ج١٠ - : اللهُ فَوْقَ الْعَرْشِ عَلَى السَّمَاءِ. قَالَ تَعَالَى: ﴿ٱلرَّحۡمَٰنُ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ ٱسۡتَوَىٰ﴾ سورة طه (أَيْ عَلَا وَارْتَفَع) كَمَا جَاءَ فِي الْبُخَارِيِّ

وَقَالَ ﷺ: (إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا... فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Soal 10: Di mana Allah?

Jawab 10: Allah di atas ‘arsy di atas langit. Allah ta’ala berfirman yang artinya, “Allah Yang Maha Pemurah yang beristiwa` di atas ‘arsy.” (QS. Thaha: 5). Yakni tinggi dan naik, sebagaimana terdapat di dalam Al-Bukhari.

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya Allah telah menulis sebuah kitab... dan kitab itu ada di sisiNya di atas ‘arsy.” (Muttafaqun ‘alaih).

س١١ -: هَلِ اللهُ مَعَنَا؟

ج١١ - : اللهُ مَعَنَا بِسَمْعِهِ وَرُؤْيَتِهِ وَعِلْمِهِ. قَالَ تَعَالَى: ﴿قَالَ لَا تَخَافَآ إِنَّنِي مَعَكُمَآ أَسۡمَعُ وَأَرَىٰ﴾ (سورة طه).

وَقَالَ ﷺ: (إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ) (أَيْ بِعِلْمِهِ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 11: Apakah Allah bersama kita?

Jawab 11: Allah bersama kita dengan pendengaranNya, penglihatanNya, dan ilmuNya. Allah ta’ala berfirman yang artinya, “Janganlah kalian berdua takut. Sesungguhnya Aku bersama kalian berdua, Aku mendengar dan melihat.” (QS. Thaha: 46).

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya kalian berdoa kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat. Dan Dia bersama kalian.” Yakni dengan ilmuNya. (HR. Muslim).

س١٢ -: مَا هِيَ فَائِدَةُ التَّوْحِيدِ؟

ج١٢ - : فَائِدَةُ التَّوْحِيدِ هِيَ الْأَمْنُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْهِدَايَةُ فِي الدُّنْيَا وَتَكْفِيرُ الذُّنُوبِ.

قَالَ تَعَالَى: ﴿ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمْ يَلْبِسُوٓاْ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ أُوْلَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ﴾ (سورة الأنعام) (بِظُلْمٍ: أَيْ بِشِرْكٍ).

وَقَالَ ﷺ: (حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

Soal 12: Apa faidah tauhid itu?

Jawab 12: Faidah tauhid adalah keamanan dari azab di akhirat, hidayah di dunia, dan penghapusan dosa. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuri keimanan mereka dengan kezaliman. Mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka adalah orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-An'am: 82). Dengan kezaliman artinya dengan kesyirikan.

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Hak hamba atas Allah adalah Allah tidak mengazab siapa saja yang tidak menyekutukanNya dengan sesuatu pun." (Muttafaqun 'alaih).

شُرُوطُ قَبُولِ الْعَمَلِ

Syarat-syarat Diterimanya Amalan

س١٣ -: مَا هِيَ شُرُوطُ قَبُولِ الْعَمَلِ؟

ج١٣ - : شُرُوطُ قَبُولِ الْعَمَلِ عِنْدَ اللهِ ثَلَاثَةٌ:

١ - الْإِيمَانُ بِاللهِ وَتَوْحِيدُهُ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلْفِرْدَوْسِ نُزُلًا﴾ (سورة الكهف).

وَقَالَ ﷺ: (قُلْ آمَنْتُ بِاللهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

٢ - الْإِخْلَاصُ: وَهُوَ الْعَمَلُ لِلّٰهِ مِنْ غَيْرِ رِيَاءٍ وَلَا سُمْعَةٍ. قَالَ تَعَالَى: ﴿فَٱعْبُدِ ٱللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ﴾ (سورة الزمر)

٣ - الْمُوَافَقَةُ لِمَا جَاءَ بِهِ الرَّسُولُ ﷺ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُواْ﴾ (سورة الحشر)

وَقَالَ ﷺ: (مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ) (أَيْ مَرْدُودٌ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 13: Apakah syarat-syarat diterimanya suatu amalan?

Jawab 13: Syarat-syarat diterimanya amalan di sisi Allah ada tiga:

1. Beriman kepada Allah dan mentauhidkanNya. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, bagi mereka surga Firdaus menjadi tempat tinggal." (QS. Al-Kahfi: 107). Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Katakanlah aku beriman kepada Allah kemudian istiqamahlah." (HR. Muslim).
2. Ikhlas yaitu beramal karena Allah tanpa riya` dan sum'ah. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya." (QS. Az-Zumar: 2) .
3. Sesuai dengan ajaran Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan setiap yang Rasul berikan kepada kalian, ambillah. Dan setiap yang beliau

larang, maka tinggalkanlah.” (QS. Al-Hasyr: 7). Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Siapa saja yang mengerjakan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka ia tertolak.” (HR. Muslim 1718).

الشِّرْكُ الْأَكْبَرُ

Syirik Akbar

س١ - : مَا هُوَ أَعْظَمُ الذُّنُوبِ عِنْدَ اللهِ؟

ج١ - : أَعْظَمُ الذُّنُوبِ الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾ (سورة لقمان).

وَلَمَّا سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: (أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ) (النِّدُّ: الشَّرِيكُ).

Soal 1: Apakah dosa terbesar di sisi Allah?

Jawab 1: Dosa terbesar adalah menyekutukan Allah. Dalilnya adalah firman Allah ta'ala yang artinya, "Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan Allah. Sesungguhnya menyekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang sangat besar." (QS. Luqman: 13). Dan tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ditanya: Dosa apakah yang paling besar? Beliau menjawab, "Engkau menjadikan tandingan bagi Allah padahal Dialah yang telah menciptakan engkau." (Muttafaqun 'alaihi). An-Nidd (tandingan) adalah asy-syarik (sekutu).

س٢ - : مَا هُوَ الشِّرْكُ الْأَكْبَرُ؟

ج٢ - : الشِّرْكُ الْأَكْبَرُ هُوَ صَرْفُ الْعِبَادَةِ لِغَيْرِ اللهِ، كَدُعَاءِ غَيْرِ اللهِ، وَالْاسْتِغَاثَةِ بِالْأَمْوَاتِ أَوِ الْأَحْيَاءِ الْغَائِبِينَ.

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا﴾ (سورة النساء).

وَقَالَ ﷺ: (مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ: الشِّرْكُ بِاللهِ) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Soal 2: Apakah syirik besar itu?

Jawab 2: Syirik besar adalah memalingkan ibadah untuk selain Allah. Seperti berdoa kepada selain Allah, istighatsah kepada orang yang sudah meninggal atau orang yang masih hidup tapi tidak hadir. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan sembahlah Allah dan jangan kalian

sekutukan Dia dengan sesuatu apapun." (QS. An-Nisa`: 36). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Termasuk dosa besar yang paling besar adalah menyekutukan Allah." (HR. Al-Bukhari).

س٣ - : هَلِ الشِّرْكُ مَوْجُودٌ فِي هَٰذِهِ الْأُمَّةِ؟

ج٣ - : نَعَمْ مَوْجُودٌ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا وَهُم مُّشْرِكُونَ﴾ (سورة يوسف).

وَقَالَ ﷺ: (لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ، وَحَتَّى تَعْبُدَ الْأَوْثَانَ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيّ).

Soal 3: Apakah kesyirikan terjadi pada umat ini?

Jawab 3: Iya terjadi. Dalilnya adalah firman Allah ta'ala yang artinya, "Dan sebagian besar mereka tidak beriman kepada Allah melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)." (QS. Yusuf: 106). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidaklah terjadi hari kiamat sehingga kabilah-kabilah dari umatku akan bergabung dengan kaum musyrikin dan sehingga kabilah-kabilah itu menyembah berhala." (Sahih diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

س٤ - : مَا حُكْمُ دُعَاءِ الْأَمْوَاتِ أَوِ الْغَائِبِينَ؟

ج٤ - : دُعَاءُ الْأَمْوَاتِ أَوِ الْغَائِبِينَ مِنَ الشِّرْكِ الْأَكْبَرِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ﴾ (أَيِ الْمُشْرِكِينَ) (سورة يونس)

وَقَالَ ﷺ: (مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَدْعُو مِنْ دُونِ اللهِ نِدًّا دَخَلَ النَّارَ) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Soal 4: Apa hukumnya berdoa kepada orang yang sudah meninggal dan orang yang tidak hadir?

Jawab 4: Berdoa kepada orang mati atau orang yang tidak hadir termasuk syirik akbar. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan janganlah engkau berdoa kepada selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat kepadamu dan tidak pula memberi mudharat kepadamu. Jika engkau tetap melakukannya, maka sungguh engkau termasuk orang-orang yang zalim." Yakni musyrik. (QS. Yunus: 106). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja yang mati dalam keadaan berdoa kepada tandingan selain Allah, maka ia akan masuk neraka." (HR. Al-Bukhari).

س٥ - : هَلِ الدُّعَاءُ عِبَادَةٌ؟

ج٥ - : نَعَمْ الدُّعَاءُ عِبَادَةٌ. قَالَ تَعَالَى: ﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾ (أَيْ ذَلِيلِين) (سورة غافر).

وَقَالَ ﷺ: (الدُّعَاءُ هوَ الْعِبَادَةُ). (رواه أَحْمَدُ، وقَالَ التِّرْمِذِي حَسَنٌ صَحِيحٌ).

Soal 5: Apakah doa itu ibadah?

Jawab 5: Iya, doa adalah ibadah. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Rabb kalian berkata: Berdoalah kalian kepadaKu, niscaya akan Aku perkenankan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepadaKu, mereka akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina." Yakni rendah. (QS. Ghafir: 60). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Doa itu adalah ibadah." (HR. Ahmad. At-Tirmidzi berkata hadits hasan sahih).

س٦ - : هَلْ يَسْمَعُ الْأَمْوَاتُ الدُّعَاءَ؟

ج٦ - : لَا يَسْمَعُونَ. قَالَ اللهُ تعالَى:

١ - ﴿إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ﴾ (سورة النمل).

٢ - ﴿وَمَآ أَنتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِى ٱلْقُبُورِ﴾ (سورة فاطر).

Soal 6: Apakah orang yang sudah meninggal dapat mendengar doa?

Jawab 6: Mereka tidak dapat mendengar. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Sesungguhnya engkau tidak dapat menjadikan orang yang mati bisa mendengar." (QS. An-Naml: 80). "Dan engkau tidak sanggup menjadikan mayit di dalam kubur bisa mendengar." (QS. Fathir: 22).

أَنْوَاعُ الشِّرْكِ الْأَكْبَرِ

Jenis-jenis Syirik Akbar

س٧ - : هَلْ نَسْتَغِيثُ بِالْأَمْوَاتِ أَوِ الْغَائِبِينَ؟

ج٧ - : لَا نَسْتَغِيثُ بِهِمْ، قَالَ اللهُ تَعَالَى:

١ - ﴿وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿٢٠﴾ أَمْوَٰتٌ غَيْرُ أَحْيَآءٍ ۖ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ﴾ (سورة النحل).

٢ - ﴿إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَٱسْتَجَابَ لَكُمْ﴾ (سورة الأنفال).

وَقَالَ ﷺ: (يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ) (حَسَنٌ رواه التِّرمِذِيُّ).

Soal 7: Apakah kita boleh beristighatsah (memohon keselamatan dari kesulitan dan kebinasaan) kepada orang-orang yang sudah mati atau tidak hadir?

Jawab 7: Kita tidak boleh beristighatsah kepada mereka. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan sesembahan yang mereka seru selain Allah, mereka itu tidak dapat menciptakan sesuatu pun, dan mereka itulah yang diciptakan. Mereka itu mati dan tidak hidup dan mereka tidak mengetahui kapankah (para penyembah mereka) akan dibangkitkan." (QS. An-Nahl: 21). "(Ingatlah), ketika engkau beristighatsah kepada Rabb kalian lalu Dia mengabulkan permohonan kalian." (QS. Al-Anfal: 9).

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Wahai Yang Maha Hidup, wahai Yang Berdiri Sendiri, hanya dengan rahmatMu aku memohon keselamatan." (Hasan riwayat At-Tirmidzi).

س٨ - : هَلْ تَجُوزُ الْاسْتِعَانَةُ بِغَيْرِ اللهِ؟

ج٨ - : لَا تَجُوزُ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُه تَعَالَى: ﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾. وَقَوْلُه ﷺ: (إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ) (حَسَنٌ صَحِيحٌ رواه التِّرمِذِيُّ).

Soal 8: Apakah boleh isti'anah (meminta pertolongan) kepada selain Allah?

Jawab 8: Tidak boleh. Dalilnya adalah firman Allah ta'ala yang artinya, "Hanya kepadaMu lah kami beribadah dan hanya kepadaMu lah kami meminta pertolongan." (QS. Al-Fatihah: 5). Dan

sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Jika engkau meminta, pintalah Allah. Dan jika engkau minta pertolongan, pintalah pertolongan kepada Allah." (Hasan shahih riwayat At-Tirmidzi).

س٩ - : هَلْ نَسْتَعِينُ بِالْأَحْيَاءِ؟

ج٩ - : نَعَمْ فِيمَا يَقْدِرُونَ عَلَيْهِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ﴾ (سورة المائدة).

وَقَالَ ﷺ: (وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 9: Apakah boleh kita meminta pertolongan kepada orang yang masih hidup?

Jawab 9: Boleh pada perkara yang mereka mampu. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan tolong-menolonglah kalian dalam kebajikan dan ketakwaan." (QS. Al-Maidah: 2). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Dan Allah selalu menolong hamba selama hamba tersebut selalu menolong saudaranya." (HR. Muslim).

س١٠ -: هَلْ يَجُوزُ النَّذْرُ لِغَيْرِ اللهِ؟

ج١٠ - : لَا يَجُوزُ النَّذْرُ إِلَّا لِلهِ، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا﴾ (سورة آل عمران).

وَقَوْلُهُ ﷺ: (مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَهُ، فَلَا يَعْصِهِ) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Soal 10: Apakah boleh bernazar untuk selain Allah?

Jawab 10: Tidak boleh bernazar kecuali kepada Allah. Berdasarkan firman Allah ta'ala yang artinya, "Wahai Rabbku, sesungguhnya aku bernazar kepadaMu anak yang ada di dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis)." (QS. Ali 'Imran: 35). Dan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Siapa saja yang bernazar untuk mentaati Allah, maka taatilah Dia. Dan siapa saja yang bernazar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah ia bermaksiat kepadaNya." (HR. Al-Bukhari).

س١١ -: هَلْ يَجُوزُ الذَّبْحُ لِغَيْرِ اللهِ؟

ج١١ - : لَا يَجُوزُ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ﴾ (سورة الكوثر) (انْحَرْ: اذْبَحْ لِلهِ).

وَقَالَ ﷺ: (لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 11: Apakah boleh menyembelih untuk selain Allah?

Jawab 11: Tidak boleh. Dalilnya adalah firman Allah ta'ala yang artinya, "Maka shalatlah kepada Rabbmu dan berkorbanlah." (QS. Al-Kautsar: 2). انْحَرْ artinya sembelihlah untuk Allah. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Allah melaknat siapa saja yang menyembelih untuk selain Allah." (HR. Muslim).

س١٢ -: هَلْ نَطُوفُ بِالْقُبُورِ لِلتَّقَرُّبِ بِهَا؟

ج١٢ - : لَا نَطُوفُ إِلَّا بِالْكَعْبَةِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿وَلْيَطَّوَّفُوا۟ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ﴾ (سورة الحج).

وَقَالَ ﷺ: (مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ).

Soal 12: Apakah kita boleh tawaf di kuburan dalam rangka mendekatkan diri?

Jawab 12: Kita tidak boleh tawaf kecuali di Ka'bah. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan hendaklah mereka tawaf di rumah yang tua itu (Ka'bah)." (QS. Al-Hajj: 29). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja tawaf di Baitullah tujuh kali lalu shalat dua raka'at seakan-akan membebaskan satu orang budak." (Shahih riwayat Ibnu Majah).

س١٣ -: مَا حُكْمُ السِّحْرِ؟

ج١٣ - : السِّحْرُ مِنَ الْكُفْرِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَـٰكِنَّ ٱلشَّيَـٰطِينَ كَفَرُوا۟ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ﴾ (سورة البقرة).

وَقَالَ ﷺ: (اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ...) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 13: Apa hukum sihir?

Jawab 13: Sihir termasuk kekufuran. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Akan tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia." (QS. Al-Baqarah: 102). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan: menyekutukan Allah, sihir, ..." (HR. Muslim).

س١٤ -: هَلْ نُصَدِّقُ الْعَرَّافَ وَالْكَاهِنَ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ؟

ج١٤ - : لَا نُصَدِّقُهُمَا، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿قُل لَّا يَعْلَمُ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلْغَيْبَ إِلَّا ٱللَّهُ﴾ (سورة النمل).

وَقَالَ ﷺ: (مَنْ أَتَى عَرَّافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ، فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ).

Soal 14: Apakah kita boleh membenarkan tukang ramal dan dukun tentang ilmu gaib?

Jawab 14: Kita tidak boleh membenarkan mereka berdasarkan firman Allah ta'ala yang artinya, "Katakanlah, setiap yang ada di langit dan bumi tidak mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah." (QS. An-Naml: 65). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja yang mendatangi tukang ramal atau dukun, lalu dia membenarkan ucapannya, maka sungguh dia telah mengingkari apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad." (Sahih riwayat Ahmad).

س١٥ -: هَلْ يَعْلَمُ الْغَيْبَ أَحَدٌ؟

ج١٥ - : لَا يَعْلَمُ الْغَيْبَ أَحَدٌ إِلَّا مَنْ أَطْلَعَهُ اللهُ مِنَ الرُّسُلِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ﴾ (سورة الجن).

وَقَالَ ﷺ: (لَا يَعْلَمُ الْغَيْبَ إِلَّا اللهُ).

Soal 15: Apakah ada seseorang yang mengetahui hal yang gaib?

Jawab 15: Tidak ada seorang pun yang mengetahui hal yang gaib, kecuali rasul yang Allah beritahu. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dia mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan hal yang gaib itu kepada seorang pun. Kecuali kepada rasul yang Dia ridhai." (QS. Al-Jin: 26-27). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidak ada yang mengetahui hal yang gaib kecuali Allah."

س١٦ -: هَلْ نَلْبَسُ الْخَيْطَ وَالْحَلْقَةَ لِلشِّفَاءِ؟

ج١٦ - : لَا نَلْبَسُهُمَا، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ﴾ (سورة

الأنعام).

وَقَوْلِهِ ﷺ: (أَمَّا إِنَّهَا لَا تَزِيدُكَ إِلَّا وَهْنًا، انْبِذْهَا عَنْكَ، فَإِنَّكَ لَوْ مِتَّ مَا أَفْلَحْتَ أَبَدًا) (صَحِيحٌ رَوَاهُ الْحَاكِمُ وَصَحَّحَهُ وَوَافَقَهُ الذَّهَبِيُّ).

Soal 16: Apakah boleh kita memakai benang dan gelang untuk penyembuhan?

Jawab 16: Kita tidak boleh memakainya berdasarkan firman Allah ta'ala yang artinya, "Dan apabila Allah menimpakan kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang mampu menghilangkannya kecuali Dia." (QS. Al-An'am: 17). Dan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Sebenarnya gelang itu tidak menambah kepadamu kecuali kelemahan. Lemparkan ia dari dirimu karena sesungguhnya kalau engkau meninggal masih memakainya, maka engkau tidak akan beruntung selama-lamanya." (Sahih riwayat Al-Hakim, disahihkan dan disepakati oleh Adz-Dzahabi).

س١٧ -: هَلْ نُعَلِّقُ الْخَرَزَةَ وَالْوَدَعَةَ وَنَحْوَهَا؟

ج١٧ - : لَا نُعَلِّقُهَا مِنَ الْعَيْنِ، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ﴾ (سورة الأنعام).

وَقَوْلِهِ ﷺ: (مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ) (التَّمِيمَةُ: الْخَرَزَةُ أَوِ الْوَدَعُ تُعَلَّقُ مِنَ الْعَيْنِ).

Soal 17: Apakah kita boleh menggantungkan kalung jimat dari permata atau rumah kerang atau sejenisnya?

Jawab 17: Kita tidak boleh menggantungkannya sebagai penangkal 'ain berdasarkan firman Allah ta'ala yang artinya, "Dan apabila Allah menimpakan kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang mampu menghilangkannya kecuali Dia." (QS. Al-An'am: 17). Dan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Siapa saja yang menggantungkan tamimah (jimat), maka sungguh ia telah berbuat syirik." (Sahih riwayat Ahmad). Tamimah adalah kalung dari permata atau rumah kerang yang digantungkan untuk menangkal 'ain.

س١٨ -: مَا حُكْمُ الْعَمَلِ بِالْقَوَانِينِ الْمُخَالِفَةِ لِلْإِسْلَامِ؟

ج١٨ - : الْعَمَلُ بِالْقَوَانِينِ الْمُخَالَفَةِ لِلْإِسْلَامِ كُفْرٌ إِذَا أَجَازَهَا أَوِ اعْتَقَدَ صَلَاحِيَتَهَا.

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ﴾ (سورة المائدة).

وَقَالَ ﷺ: (وَمَا لَمْ تَحْكُمْ أَئِمَّتُهُمْ بِكِتَابِ اللهِ، وَيَتَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ اللهُ إِلَّا جَعَلَ اللهُ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ (حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَغَيْرُهُ).

Soal 18: Apa hukum mengamalkan undang-undang yang menyelisihi Islam?

Jawab 18: Mengamalkan undang-undang yang menyelisihi Islam adalah kekufuran apabila ia membolehkannya atau meyakini kebaikannya. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan siapa saja yang tidak memutuskan menurut apa yang Allah turunkan, maka mereka itulah orang-orang yang kafir." (QS. Al-Maidah: 44). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Dan selama para pemimpin mereka (kaum muslimin) tidak berhukum dengan kitab Allah dan tidak memilih apa yang Allah turunkan, kecuali Allah akan jadikan permusuhan di antara mereka." (Hasan riwayat Ibnu Majah dan selain beliau).

س١٩ -: كَيْفَ نَرُدُّ سُؤَالَ الشَّيْطَانِ: مَنْ خَلَقَ اللهَ؟

ج١٩ - : إِذَا وَسْوَسَ الشَّيْطَانُ لِأَحَدِكُمْ هَذَا السُّؤَالَ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ. قَالَ تَعَالَى: ﴿وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ﴾ (سورة فصلت).

وَعَلَّمَنَا الرَّسُولُ أَنْ نَرُدَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ وَنَقُولُ: (آمَنْتُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، اللهُ أَحَدٌ، اللهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ).

ثُمَّ لِيَتْفُلْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلْيَسْتَعِذْ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلْيَنْتَهِ فَإِنَّ ذٰلِكَ يُذْهِبُ عَنْهُ. (هَذِهِ خُلَاصَةُ الْأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ الْوَارِدَةِ فِي الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ وَأَحْمَدَ وَأَبِي دَاوُدَ).

Soal 19: Bagaimana cara kita menangkal pertanyaan setan, Siapakah yang menciptakan Allah?

Jawab 19: Jika setan membisikkan pertanyaan ini kepada salah seorang dari kalian, maka hendaknya ia berlindung kepada Allah. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Fushshilat: 36). Dan

Rasul telah mengajarkan kepada kita untuk menangkal tipu daya setan dengan cara kita katakan: "Aku beriman kepada Allah dan RasulNya. Allah Maha Esa. Allah lah tempat bergantung. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia." Lalu hendaklah ia meludah ke kiri sebanyak tiga kali, berlindung kepada Allah dari setan, dan berhenti. Maka sesungguhnya cara yang demikian itu dapat menepisnya. (Ini adalah ringkasan hadits-hadits sahih yang terdapat dalam riwayat Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud).

س٢٠ -: مَا هُوَ ضَرَرُ الشِّرْكِ الْأَكْبَرِ؟

ج٢٠ - : الشِّرْكُ الْأَكْبَرُ يُسَبِّبُ الخُلُودَ فِي النَّارِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ﴾ (سورة المائدة).

وَقَالَ ﷺ: (وَمَنْ لَقِيَ اللهَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 20: Apa bahaya dari syirik akbar?

Jawab 20: Syirik akbar menyebabkan kekal di dalam neraka. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Sesungguhnya siapa saja yang menyekutukan Allah, sungguh Allah haramkan surga baginya dan tempat dia adalah neraka dan tidak ada seorang penolongpun bagi orang-orang yang zalim." (QS. Al-Maidah: 72). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja berjumpa Allah dalam keadaan menyekutukanNya dengan sesuatu, maka ia akan masuk neraka." (HR. Muslim no. 93).

س٢١ -: هَلْ يَنْفَعُ الْعَمَلُ مَعَ الشِّرْكِ؟

ج٢١ - : لَا يَنْفَعُ الْعَمَلُ مَعَ الشِّرْكِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَلَوْ أَشْرَكُوا۟ لَحَبِطَ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ﴾ (سورة الأنعام). وَقَالَ ﷺ: (قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلاً أَشْرَكَ مَعِي فِيهِ غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 21: Apakah amalan yang disertai kesyirikan dapat bermanfaat?

Jawab 21: Amalan yang disertai kesyirikan tidak bermanfaat. Berdasarkan firman Allah ta'ala yang artinya, "Sekiranya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-An'am: 88). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Allah ta'ala berfirman: Aku Zat yang paling tidak membutuhkan sekutu. Siapa saja yang mengamalkan suatu amalan yang ia menjadikan selain Aku sebagai sekutu denganKu dalam amalan tersebut, Aku tinggalkan ia bersama sekutunya." (HR. Muslim no. 2985).

الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ

Syirik Kecil

س ١ - : مَا هُوَ الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ؟

ج ١ - : الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ هُوَ الرِّيَاءُ، قَالَ تَعَالَى: ﴿فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا﴾ (سورة الكهف).

وَقَالَ ﷺ: (إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ: الرِّيَاءُ). (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ).

وَمِنَ الشِّرْكِ الْأَصْغَرِ قَوْلُ الرَّجُلِ: (لَوْ لَا اللهُ وَفُلَانٌ أَوْ مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ). قَالَ ﷺ: (لَا تَقُولُوا مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ فُلَانٌ، وَلَٰكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ).

Soal 1: Apakah syirik ashghar (syirik kecil) itu?

Jawab 1: Syirik kecil adalah riya`. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Maka, siapa saja yang mengharapkan perjumpaan dengan Rabbnya, maka hendaknya ia mengerjakan amal saleh dan tidak menyekutukan sesuatu pun dalam beribadah kepada Rabbnya." (QS. Al-Kahfi: 110). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sungguh hal yang paling aku khawatirkan atas kalian adalah syirik kecil, yaitu riya`." (Sahih riwayat Ahmad).

Dan termasuk syirik kecil adalah ucapan seseorang: Kalau bukan karena Allah dan Fulan, atau: Atas kehendak Allah dan kehendakmu. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Janganlah kalian mengucapkan: Atas kehendak Allah dan kehendak Fulan. Akan tetapi ucapkanlah: Atas kehendak Allah kemudian kehendak Fulan." (Sahih riwayat Abu Dawud).

س ٢ - : هَلْ يَجُوزُ الْحَلِفُ بِغَيْرِ اللهِ؟

ج ٢ - : لَا يَجُوزُ الْحَلِفُ بِغَيْرِ اللهِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتُبْعَثُنَّ﴾ (سورة التغابن).

وَقَالَ ﷺ: (مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ أَشْرَكَ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ). وَقَالَ ﷺ: (مَنْ كَانَ حَالِفًا، فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ أَوْ لِيَصْمُتْ) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

Soal 2: Apakah boleh bersumpah dengan selain Allah?

Jawab 2: Tidak boleh bersumpah dengan selain Allah. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Katakanlah: Memang, demi Rabbku, benar-benar engkau akan dibangkitkan." (QS. At-Taghabun: 7). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja yang bersumpah dengan selain Allah, maka sungguh ia telah berbuat syirik." (Shahih riwayat Ahmad). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, "Siapa saja yang bersumpah, maka bersumpahlah dengan Allah atau diam." (Muttafaqun 'alaihi).

التَّوَسُّلُ وَطَلَبُ الشَّفَاعَةِ

Tawasul dan Meminta Syafaat

س١ - : بِمَاذَا نَتَوَسَّلُ إِلَى اللهِ؟

ج١ - : التَّوَسُّلُ مِنْهُ جَائِزٌ وَمَمْنُوعٌ:

(١) التَّوَسُّلُ الْجَائِزُ وَالْمَطْلُوبُ هُوَ التَّوَسُّلُ بِأَسْمَاءِ اللهِ وَصِفَاتِهِ وَالْعَمَلِ الصَّالِحِ.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا﴾ (سورة الأعراف).

وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ﴾ (أَيْ تَقَرَّبُوا إِلَيْهِ بِطَاعَتِهِ وَالْعَمَلِ بِمَا يُرْضِيهِ) (ذَكَرَهُ ابْنُ كَثِيرٍ نَقْلًا عَنْ قَتَادَةَ) (الْآيَةُ مِنْ سُورَةِ الْمَائِدَةِ).

وَقَالَ ﷺ: (أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ).

وَقَوْلُهُ ﷺ لِلصَّحَابَةِ الَّذِي سَأَلَهُ مُرَافَقَتَهُ الْجَنَّةَ: (أَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ) (أَيْ الصَّلَاةُ وَهِيَ مِنَ الْعَمَلِ الصَّالِحِ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

وَيَجُوزُ التَّوَسُّلُ بِحُبِّنَا وَحُبِّ اللهِ وَالرَّسُولِ وَالْأَوْلِيَاءِ.

وَكَقِصَّةِ أَصْحَابِ الْغَارِ الَّذِينَ تَوَسَّلُوا بِأَعْمَالِهِمُ الصَّالِحَةِ فَفَرَجَ اللهُ عَنْهُمْ.

(٢) التَّوَسُّلُ الْمَمْنُوعُ: وَهُوَ دُعَاءُ الْأَمْوَاتِ، وَطَلَبُ الْحَاجَاتِ مِنْهُمْ، كَمَا هُوَ وَاقِعٌ الْيَوْمَ، وَهُوَ شِرْكٌ أَكْبَرُ، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ﴾ (أَيْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ) (سورة يونس).

(٣) أَمَّا التَّوَسُّلُ بِجَاهِ الرَّسُولِ ﷺ كَقَوْلِكَ: (يَا رَبِّ بِجَاهِ مُحَمَّدٍ اشْفِنِي) فَهَذَا بِدْعَةٌ لِأَنَّ الصَّحَابَةَ لَمْ يَفْعَلُوهُ، وَلِأَنَّ عُمَرَ تَوَسَّلَ بِالْعَبَّاسِ حَيًّا بِدُعَائِهِ، وَلَمْ يَتَوَسَّلْ بِالرَّسُولِ بَعْدَ مَوْتِهِ،

وَهَذَا التَّوَسُّلُ قَدْ يُؤدي لِلشِّرْكِ، وَذَلِكَ إِذَا اعْتَقَدَ أَنَّ اللهَ مُحْتَاجٌ لِوَاسِطَةِ بَشَرٍ كَالْأَمِيرِ وَالْحَاكِمِ، لِأَنَّهُ شِبْهُ الْخَالِقِ بِالْمَخْلُوقِ.

وَلِمَعْرِفَةِ الْمَزِيدِ مِنَ التَّفَاصِيلِ وَأَدِلَّةِ هَذَا الْمَوْضُوعِ يُرَاجِع رِسَالَةَ (التَّوَسُّلُ وَأَحْكَامُهُ وَأَنْوَاعُهُ) لِلشَّيْخِ الْأَلْبَانِيِّ.

Soal 1: Dengan apa kita bertawasul (menjadikan perantara) kepada Allah?

Jawab 1: Tawasul ada yang dibolehkan dan ada yang dilarang.

1. Tawasul yang dibolehkan dan dituntut adalah tawasul dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah dan tawasul dengan amal saleh. Allah ta’ala berfirman yang artinya, “Dan hanya milik Allah lah nama-nama yang paling indah, maka berdoalah kepada Allah dengan menyebutnya.” (QS. Al-A’raf: 180). Allah ta’ala berfirman yang artinya, “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah kepadaNya.” Yakni mendekatlah kepada Allah dengan mentaatiNya dan mengerjakan apa yang Allah ridhai. (QS. Al-Maidah: 35).
   Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Aku meminta kepadaMu dengan seluruh nama yang Engkau miliki.” (Sahih riwayat Ahmad). Dan sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kepada para shahabat yang meminta untuk menjadi teman beliau di surga, “Bantulah aku untuk dirimu dengan memperbanyak sujud.” Yakni shalat dan ini termasuk amal saleh. (HR. Muslim).
   Dan boleh bertawasul dengan amalan yang kita cintai dan amalan yang dicintai Allah, Rasul, dan wali Allah. Seperti kisah orang-orang yang terperangkap di dalam gua, mereka bertawasul dengan amal-amal shalih sehingga Allah selamatkan mereka.
2. Tawasul yang dilarang yaitu berdoa kepada orang mati dan meminta dipenuhi kebutuhan kepada mereka, sebagaimana kenyataan pada masa ini. Dan ini adalah syirik akbar berdasarkan firman Allah ta’ala yang artinya, “Dan janganlah engkau menyembah apa-apa yang tidak dapat memberi manfaat dan tidak dapat memberi mudharat kepadamu selain Allah. Sebab, jika engkau melakukannya, maka sungguh engkau kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim.” Yakni termasuk orang-orang musyrik. (QS. Yunus: 106).
3. Adapun tawasul dengan kedudukan Rasul *shallallahu ‘alaihi wa sallam* seperti ucapan Anda: Wahai Rabbku, dengan kedudukan Nabi Muhammad, sembuhkanlah aku. Maka ini adalah bid’ah, karena para shahabat tidak melakukannya. Juga karena ‘Umar bertawasul dengan Al-‘Abbas yang masih hidup dengan doa beliau. ‘Umar tidak bertawasul dengan Rasul setelah meninggalnya beliau. Dan tawasul ini sering mengantarkan kepada kesyirikan. Yakni apabila ia berkeyakinan bahwa Allah butuh

kepada seorang perantara sebagaimana seorang pemimpin dan hakim. Karena keyakinan ini berarti menyerupakan Allah Al-Khaliq dengan makhluk.

Dan untuk mengetahui lebih dalam tentang rincian dan dalil-dalil pembahasan ini, silakan merujuk risalah “Tawasul, Hukum-hukumnya, dan Jenis-jenisnya” karya Asy-Syaikh Al-Albani.

س٢ - : هَلْ يَحْتَاجُ الدُّعَاءُ لِوَاسِطَةِ بَشَرٍ؟

ج٢ - : لَا يَحْتَاجُ الدُّعَاءُ لِوَاسِطَةِ بَشَرٍ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ﴾ (سورة البقرة).

وَقَوْلِهِ ﷺ: (إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ) (أَيْ بِعِلْمِهِ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 2: Apakah doa itu butuh kepada perantaraan seseorang?

Jawab 2: Doa tidak membutuhkan perantaraan seseorang berdasarkan firman Allah ta’ala yang artinya, “Dan jika hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) sesungguhnya Aku dekat.” (QS. Al-Baqarah: 186). Dan sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Sungguh kalian berdoa kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat dan Dia bersama kalian.” Yakni dengan ilmuNya. (HR. Muslim).

س٣ - : هَلْ يَجُوزُ طَلَبُ الدُّعَاءِ مِنَ الْأَحْيَاءِ؟

ج٣ - : يَجُوزُ طَلَبُ الدُّعَاءِ مِنَ الْأَحْيَاءِ لَا الْأَمْوَاتِ. قَالَ تَعَالَى يُخَاطِبُ الرَّسُولَ حَيًّا: ﴿وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ﴾ (سورة محمد).

وَفِي الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ الَّذِي رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ: (أَنَّ رَجُلًا ضَرِيرُ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: ادْعُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَنِي...).

Soal 3: Apakah boleh meminta doa dari orang-orang yang masih hidup?

Jawab 3: Boleh meminta doa dari orang-orang yang masih hidup, tidak boleh dari orang yang sudah meninggal. Allah ta’ala berfirman berbicara kepada Rasul ketika masih hidup, artinya, “Dan mintalah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan.” (QS. Muhammad: 19). Dan di dalam hadits sahih yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, “Bahwa ada seseorang yang buta matanya mendatangi Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, lalu berkata: Berdoalah kepada Allah agar menyembuhkanku...”

س ٤ - : مَا هِيَ وَاسِطَةُ الرَّسُولِ ﷺ؟

ج ٤ - : وَاسِطَةُ الرَّسُولِ ﷺ هِيَ التَّبلِيغُ، قَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ﴾ (سورة المائدة).

وَقَالَ ﷺ: (اللَّهُمَّ اشْهَدْ) جَوَابًا لِقَوْلِ الصَّحَابَةِ: (نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 4: Apakah bentuk perantaraan Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*?

Jawab 4: Bentuk perantaraan Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah penyampaian syariat. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Rabbmu." (QS. Al-Maidah: 67). Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Ya Allah, saksikanlah." Ketika menjawab ucapan para shahabat: Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan. (HR. Muslim).

س ٥ - : مِمَّنْ نَطْلُبُ شَفَاعَةَ الرَّسُولِ ﷺ؟

ج ٥ - : نَطْلُبُ شَفَاعَةَ الرَّسُولِ مِنَ اللهِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿قُل لِّلَّهِ ٱلشَّفَٰعَةُ جَمِيعًا﴾ (سورة الزمر).

وَعَلَّمَ ﷺ الصَّحَابِيَ أَنْ يَقُولَ: (اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ) (حَسَنٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ).

وَقَالَ ﷺ: (إِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 5: Dari siapakah kita meminta syafaat Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*?

Jawab 5: Kita meminta syafaat Rasul dari Allah. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Katakanlah, semua syafaat itu hanya milik Allah." (QS. Az-Zumar: 44). Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengajari para shahabat untuk mengatakan, "Ya Allah, jadikanlah dia (Rasul) pemberi syafaat untukku." (Hasan sahih diriwayatkan oleh At-Tirmidzi). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, "Sesungguhnya aku menunda doaku sebagai syafaat pada hari kiamat untuk siapa saja yang meninggal dari kalangan umatku yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun." (HR. Muslim).

س٦ - : هَلْ نَطْلُبُ الشَّفَاعَةَ مِنَ الْأَحْيَاءِ؟

ج٦ - : نَطْلُبُ الشَّفَاعَةَ مِنَ الْأَحْيَاءِ فِي أُمُورِ الدُّنْيَا، قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿مَّن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً سَيِّئَةً يَكُن لَّهُۥ كِفْلٌ مِّنْهَا﴾ (أَيْ نَصِيبٌ مِنْ وِزْرِهَا) (سورة النساء).

وَقَالَ ﷺ: (اشْفَعُوا تُؤْجَرُوا) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ).

Soal 6: Apakah kita boleh meminta syafaat dari orang-orang yang masih hidup?

Jawab 6: Kita boleh meminta syafaat dari orang-orang yang masih hidup dalam perkara-perkara duniawi. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Siapa saja yang memberi syafaat yang baik, dia akan mendapatkan bagian (pahala) darinya. Dan siapa saja yang memberi syafaat yang jelek, dia akan memikul bagian (dosa) darinya." Yakni bagian dari dosanya. (QS. An-Nisa`: 85). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Berikanlah syafaat, maka kalian akan diberi pahala." (Sahih diriwayatkan oleh Abu Dawud).

س٧ - : هَلْ نَزِيدُ فِي مَدْحِ الرَّسُولِ ﷺ؟

ج٧ - : لَا نَزِيدُ فِي مَدْحِهِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ﴾ (سورة الكهف).

وَقَالَ ﷺ: (لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطْرَتِ النَّصَارَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ، فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ فَقُولُوا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ) (الْإِطْرَاءُ: هُوَ مُبَالَغَةٌ فِي الْمَدْحِ).

Soal 7: Apakah kita menambah dalam menyanjung Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*?

Jawab 7: Kita tidak menambah dalam menyanjung beliau. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Katakanlah, aku hanyalah seorang manusia seperti kalian, yang diwahyukan kepadaku bahwasanya sesembahan kalian adalah sesembahan yang esa." (QS. Al-Kahfi: 110). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Janganlah kalian berlebih-lebihan memujiku sebagaimana orang Nasrani berlebih-lebihan memuji 'Isa bin Maryam. Aku hanyalah seorang hamba, maka ucapkanlah: hamba Allah dan RasulNya." (HR. Al-Bukhari). *Al-Ithra`* adalah berlebih-lebihan dalam menyanjung.

الْجِهَادُ وَالْوَلَاءُ وَالْحُكْمُ

Jihad, Loyalitas, dan Memutuskan Perkara

س١ - : مَا حُكْمُ الْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللهِ؟

ج١ - : الْجِهَادُ وَاجِبٌ بِالْمَالِ وَالنَّفْسِ وَاللِّسَانِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ٱنفِرُواْ خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَٰهِدُواْ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ﴾ (سورة التوبة).

وَقَالَ ﷺ: (جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ).

Soal 1: Apakah hukum jihad di jalan Allah?

Jawab 1: Jihad itu wajib dengan harta, jiwa, dan lisan. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Berangkatlah kalian baik dalam keadaan ringan atau berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwa kalian di jalan Allah." (QS. At-Taubah: 41). Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Berjihadlah terhadap orang-orang musyrik dengan harta-harta, jiwa-jiwa, dan lisan-lisan kalian." (Sahih riwayat Abu Dawud).

س٢ - : مَا هُوَ الْوَلَاءُ؟

ج٢ - : الْوَلَاءُ هُوَ الْحُبُّ وَالنُّصْرَةُ.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ﴾ (سورة التوبة).

وَقَالَ ﷺ: (الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 2: Apakah al-wala` itu?

Jawab 2: Al-Wala` adalah kecintaan dan pertolongan. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan laki-laki dan wanita yang beriman, sebagian mereka penolong sebagian yang lain." (QS. At-Taubah: 71). Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Seorang mukmin kepada mukmin lainnya seperti sebuah bangunan yang sebagiannya menguatkan sebagian yang lain." (HR. Muslim).

س٣ - : هَلْ تَجُوزُ مُوَالَاةُ الْكُفَّارِ وَنُصْرَتُهُمْ؟

ج٣ - : لَا تَجُوزُ مُوَالَاةُ الْكُفَّارِ وَنُصْرَتُهُم، قَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُۥ مِنْهُمْ﴾ (سورة المائدة).

وَقَالَ ﷺ: (إِنَّ آلَ بَنِي فُلَانٍ لَيْسُوا بِأَوْلِيَائِي) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ).

Soal 3: Bolehkah loyal kepada orang-orang kafir dan menolong mereka?

Jawab 3: Tidak boleh loyal kepada orang-orang kafir dan menolong mereka, Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan siapa saja dari kalian yang menjadikan mereka pemimpin, maka sungguh ia termasuk golongan mereka." (QS. Al-Maidah: 51). Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sesungguhnya keluarga bani Fulan bukanlah waliku (karena mereka kafir)." (Sahih riwayat Ahmad).

س٤ - : مَنْ هُوَ الْوَلِيُّ؟

ج٤ - : الْوَلِيُّ هُوَ الْمُؤْمِنُ التَّقِيُّ، قَالَ تَعَالَى: ﴿أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ﴾ (سورة يونس).

وَقَالَ ﷺ: (إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ).

Soal 4: Siapakah wali Allah itu?

Jawab 4: Wali itu adalah orang beriman lagi bertakwa. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran pada mereka dan tidak pula mereka sedih. Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa." (QS. Yunus: 62-63). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Waliku hanyalah Allah dan orang mukmin yang saleh." (Sahih riwayat Ahmad).

س٥ - : بِمَاذَا يَحْكُمُ الْمُسْلِمُونَ؟

ج٥ - : يَحْكُمُ الْمُسْلِمُونَ بِالْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ الصَّحِيحِ.

قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَأَنِ ٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ﴾ (سورة المائدة).

وَقَالَ ﷺ: (عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Soal 5: Dengan apa kaum muslimin memutuskan perkara?

Jawab 5: Kaum muslimin memutuskan perkara dengan Al-Qur`an dan hadits yang sahih. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan hendaklah engkau putuskan perkara di antara mereka menurut apa yang Allah turunkan." (QS. Al-Maidah: 49). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Allah maha mengetahui yang gaib dan yang nampak, Engkau memutuskan perkara di antara hamba-hambaMu." (HR. Muslim).

الْعَمَلُ بِالْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ

Beramal dengan Al-Qur`an dan Al-Hadits

س١ - : لِمَاذَا أَنْزَلَ اللهُ الْقُرْآنَ؟

ج١ - : أَنْزَلَ اللهُ الْقُرْآنَ لِلْعَمَلِ بِهِ، قَالَ تَعَالَى: ﴿ٱتَّبِعُواْ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُم مِّن رَّبِّكُمۡ﴾ (سورة الأعراف).

وَقَالَ ﷺ: (اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ، وَاعْمَلُوا بِهِ، وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ).

Soal 1: Untuk apa Allah menurunkan Al-Qur`an?

Jawab 1: Allah menurunkan Al-Qur`an agar kita mengamalkannya. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Ikutilah apa yang telah diturunkan kepada kalian dari Rabb kalian." (QS. Al-A'raf: 3). Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Bacalah Al-Qur`an, beramallah dengannya, dan janganlah kalian mencari makan dengannya." (Sahih riwayat Ahmad).

س٢ - : مَا حُكْمُ الْعَمَلِ بِالْحَدِيثِ الصَّحِيحِ؟

ج٢ - : الْعَمَلُ بِالْحَدِيثِ الصَّحِيحِ وَاجِبٌ، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْ﴾ (سورة الحشر).

وَقَالَ ﷺ: (عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، تَمَسَّكُوا بِهَا) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ).

Soal 2: Apa hukum beramal dengan hadits sahih?

Jawab 2: Beramal dengan hadits sahih adalah wajib. Berdasarkan firman Allah ta'ala yang artinya, "Dan setiap yang dibawa Rasul kepada kalian, maka terimalah. Dan setiap apa yang dilarang Rasul, maka jauhilah." (QS. Al-Hasyr: 7). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Wajib atas kalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus dan mendapat petunjuk. Berpegang kuatlah dengannya." (Sahih riwayat Ahmad).

س٣ - : هَلْ نَسْتَغْنِي بِالْقُرْآنِ عَنِ الْحَدِيثِ؟

ج٣ - : لَا نَسْتَغْنِي بِالْقُرْآنِ عَنِ الْحَدِيثِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا

نُزِّلَ إِلَيْهِمْ﴾ (سورة النحل).

وَقَالَ ﷺ: (أَلَا وَإِنِّي أُوتِيتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ) (صَحِيحٌ رواه أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُه).

Soal 3: Apakah kita mencukupkan diri dengan Al-Qur`an tanpa hadits?

Jawab 3: Kita tidak mencukupkan diri dengan Al-Qur`an tanpa hadits. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Dan Kami telah turunkan kepadamu adz-dzikr untuk menjelaskan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka." (QS. An-Nahl: 44). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi Al-Qur`an dan yang semisalnya bersamanya." (Sahih riwayat Abu Dawud dan selain beliau).

س ٤ - : هَلْ نُقَدِّمُ قَوْلًا عَلَى قَوْلِ اللهِ وَرَسُولِهِ؟

ج ٤ - : لَا نُقَدِّمُ قَوْلًا عَلَى قَوْلِ اللهِ وَرَسُولِهِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُقَدِّمُواْ بَيْنَ يَدَيِ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ﴾ (سورة الحجرات).

وَلِقَوْلِهِ ﷺ: (لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ).

وَقَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ: (أَخْشَى أَنْ تَنْزِلَ عَلَيْكُمْ حِجَارَةٌ مِنَ السَّمَاءِ، أَقُولُ لَكُمْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ، وَتَقُولُونَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ!!).

Soal 4: Apakah kita boleh mendahulukan suatu ucapan di atas perkataan Allah dan RasulNya?

Jawab 4: Kita tidak boleh mendahulukan suatu ucapan di atas perkataan Allah dan RasulNya berdasarkan firman Allah ta'ala yang artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mendahului Allah dan RasulNya." (QS. Al-Hujurat: 1). Dan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah." (Sahih riwayat Ath-Thabrani). Dan ucapan Ibnu 'Abbas, "Aku khawatir jangan-jangan batu dari langit akan menghujani kalian. Aku mengatakan kepada kalian: Rasulullah bersabda, kalian malah mengatakan: Abu Bakr dan 'Umar berkata."

س ٥ - : مَاذَا نَفْعَلُ إِذَا اخْتَلَفْنَا؟

ج ٥ - : نَعُودُ إِلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ الصَّحِيحَةِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا﴾ (سورة النساء).

وَقَالَ ﷺ: (عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ).

Soal 5: Apa yang kita lakukan apabila kita berselisih?

Jawab 5: Kita kembali kepada Al-Kitab dan As-Sunnah yang sahih. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Jika kalian berbeda pendapat pada suatu perkara, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa`: 59). Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Wajib atas kalian berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus. Berpegang kuatlah dengannya." (Sahih riwayat Ahmad).

س٦ - : كَيْفَ نُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ؟

ج٦ - : أُحِبُّهُمَا بِطَاعَتِهِمَا، وَاتِّبَاعِ أَوَامِرِهِمَا، قَالَ تَعَالَى: ﴿قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾ (سورة آل عمران).

وَقَالَ ﷺ: (لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

Soal 6: Bagaimana cara kita mencintai Allah dan RasulNya?

Jawab 6: Kita mencintai Allah dan RasulNya dengan mentaati dan mengikuti perintah Allah dan RasulNya. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Katakanlah, jika kalian mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang." (QS. Ali 'Imran: 31). Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidak beriman salah seorang dari kalian sampai aku menjadi orang yang lebih dia cintai daripada orang tua, anaknya, dan manusia seluruhnya." (Muttafaqun 'alaih).

س٧ - : هَلْ نَتْرُكُ الْعَمَلَ وَنَتَّكِلُ عَلَى الْقَدَرِ؟

ج٧ - : لَا نَتْرُكُ الْعَمَلَ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ۝٥ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ ۝٦

فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡيُسۡرَىٰ﴾ (سورة الليل).

وَقَوْلِهِ ﷺ: (اعْمَلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ).

Soal 7: Apakah kita tidak beramal dan bersandar pada takdir?

Jawab 7: Kita tidak boleh meninggalkan amalan berdasarkan firman Allah ta'ala yang artinya, "Adapun siapa saja yang memberi (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), niscaya akan Kami siapkan baginya jalan yang mudah." (QS. Al-Lail: 5-7). Dan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Beramallah kalian, karena setiap orang akan dimudahkan kepada (jalan) yang menjadi tujuan penciptaannya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

السُّنَّةُ وَالْبِدْعَةُ

Sunnah dan Bid'ah

س١ - : هَلْ فِي الدِّينِ بِدْعَةٌ حَسَنَةٌ؟

ج١ - : لَيْسَ فِي الدِّينِ بِدْعَةٌ حَسَنَةٌ وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا﴾ (سورة المائدة).

وَقَوْلُهُ ﷺ: (وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَغَيْرُهُ).

Soal 1: Apakah ada bid'ah hasanah (bid'ah yang baik) di dalam agama ini?

Jawab 1: Tidak ada bid'ah hasanah di dalam agama ini. Dalilnya adalah firman Allah ta'ala yang artinya, "Pada hari ini Aku telah sempurnakan untuk kalian agama kalian, Aku telah cukupkan nikmatKu kepada kalian, dan Aku telah meridhai Islam sebagai agama untuk kalian." (QS. Al-Maidah: 3). Dan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Setiap bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan di neraka." (Sahih riwayat Ahmad dan selain beliau).

س٢ - : مَا هِيَ الْبِدْعَةُ فِي الدِّينِ؟

ج٢ - : الْبِدْعَةُ فِي الدِّينِ هِيَ الزِّيَادَةُ فِيهِ أَوِ النُّقْصَانُ. قَالَ اللهُ تَعَالَى مُنْكِرًا عَلَى الْمُشْرِكِينَ بِدَعَهُمْ:

﴿أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُاْ شَرَعُواْ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ﴾ (سورة الشورى).

وَقَالَ ﷺ: (مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَٰذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ) (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ) (رَدٌّ: غَيْرُ مَقْبُولٍ).

Soal 2: Apakah bid'ah dalam agama itu?

Jawab 2: Bid'ah dalam agama adalah penambahan dan pengurangan di dalamnya. Allah ta'ala berfirman mengingkari bid'ah kaum musyrikin yang artinya, "Apakah mereka memiliki sekutu-sekutu yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak Allah izinkan." (QS. Asy-Syura: 21). Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja mengada-adakan dalam agama kami sesuatu yang bukan darinya, maka ia tertolak." (Muttafaqun 'alaih). *Radd* (tertolak) yakni tidak diterima.

س٣ - : هَلْ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةٌ حَسَنَةٌ؟

ج٣ - : نَعَمْ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةٌ حَسَنَةٌ.

قَالَ ﷺ: (مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Soal 3: Apakah di dalam Islam ada sunnah hasanah (sunnah yang baik)?

Jawab 3: Ya, di dalam Islam ada sunnah hasanah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja yang memberikan contoh yang baik di dalam Islam, maka baginya pahalanya dan pahala siapa saja yang mengamalkannya setelah itu, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun." (HR. Al-Bukhari).

س٤ - : مَتَى يَنْتَصِرُ الْمُسْلِمُونَ؟

ج٤ - : يَنْتَصِرُ الْمُسْلِمُونَ إِذَا رَجَعُوا إِلَى تَطْبِيقِ كِتَابِ رَبِّهِمْ وَسُنَّةِ نَبِيِّهِمْ ﷺ وَأَخَذُوا بِنَشْرِ التَّوْحِيدِ، وَحَذِرُوا مِنَ الشِّرْكِ عَلَى اخْتِلَافِ مَظَاهِرِهِ، وَأَعِدُّوا لِأَعْدَائِهِمْ مَا اسْتَطَاعُوا مِنْ قُوَّةٍ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَنصُرُواْ ٱللَّهَ يَنصُرۡكُمۡ وَيُثَبِّتۡ أَقۡدَامَكُمۡ﴾ (سورة محمد).

وَقَالَ أَيْضًا: ﴿وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ﴾ (سورة النور).

Soal 4: Kapan kaum muslimin akan menang?

Jawab 4: Kaum muslimin akan menang apabila mereka kembali mengamalkan Kitab Rabb mereka dan sunnah Nabi mereka *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dan mereka menyebarkan tauhid dan berhati-hati dari kesyirikan dalam rupa yang bermacam-macam. Dan mereka mempersiapkan kekuatan semampu mereka untuk menghadapi musuh-musuh mereka. Allah ta'ala berfirman yang artinya, "Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian menolong Allah, niscaya Allah akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian." (QS. Muhammad: 7). Allah juga berfirman yang artinya, "Allah menjanjikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan yang beramal saleh bahwa Dia benar-benar akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah

menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa. Dan Dia benar-benar akan mengokohkan untuk mereka agama yang Dia ridhai. Dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka setelah mereka ketakutan menjadi aman. Mereka tetap beribadah kepadaKu dan mereka tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Aku." (QS. An-Nur: 55).

الدُّعَاءُ الْمُسْتَجَابُ

Doa Mustajab

قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

مَا أَصَابَ عَبْدًا هَمٌّ وَلَا حُزْنٌ فَقَالَ:

(اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، وَابْنُ عَبْدِكَ، وَابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي، وَجَلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي - إِلَّا أَذْهَبَ اللهُ هَمَّهُ وَحُزْنَهُ، وَأَبْدَلَهُ مَكَانَهُ فَرَجًا) (صَحِيحٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ).

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidaklah seorang hamba ditimpa kesusahan dan kesedihan, lalu mengatakan: Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba sahayaMu, putra hambaMu yang laki-laki dan putra hambaMu yang perempuan. Ubun-ubunku di tanganMu, keputusanMu berlaku padaku, ketetapanMu kepadaku adalah adil. Aku memintaMu dengan setiap nama yang Engkau miliki - yang telah Engkau namai Dirimu dengannya, atau yang telah Engkau turunkan di kitabMu, atau yang telah Engkau ajarkan kepada salah seorang di antara makhlukMu, atau yang Engkau simpan di ilmu gaib di sisiMu – agar Engkau menjadikan Al-Qur`an penghidup hatiku, cahaya dadaku, pengusir kesedihanku, penghilang kesusahanku; kecuali Allah pasti hilangkan kesusahan dan kesedihannya lalu Allah tukar dengan kelapangan." (Sahih riwayat Ahmad).